

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. SETTING PENELITIAN**

Kepulauan Gili Raja merupakan salah satu kepulauan yang ada di Kabupaten Sumenep madura, tepatnya di daerah pantai selatan kabupaten sumenep. Kepulauan Gili Raja didalamnya terdapat empat desa yaitu Desa Banmaleng yang berada di tepi barat, Desa Banbaru, Desa Jate yang keduanya berada ditengah, dan Desa Lombang yang berada di ujung timur.

Pertanian masyarakat Gili Raja mayoritas nelayan (penangkap ikan) itupun kalau tidak musim penghujan, untuk cocok tanam semuanya jagung dan hanya bisa ditanami satu tahun satu kali karena mengingat kemarau yang biasanya cukup panjang dan kurangnya air untuk mengairi sawah-sawah masyarakat.

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Gili Raja yang sangat menonjol dalam kesehariaanya, salah satunya adalah arisan dan yasinan yang ini sudah berjalan berabad-abad dan menjadi turun temurun kepada penerusnya, sampai saat ini yasinan dan arisan ini menjadi bagian dari masyarakat dan menjadi tempat pengaduan dan pemecahan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Di dalam kelompok yasinan dan arisan terkadang juga membahas atau mengkaji nilai-nilai keagamaan yang dipimpin oleh seorang tokoh agama setempat.

Pada saat ini kelompok yasinan dan arisan ini sudah memiliki koperasi simpan pinjam (koperasi ma'unah) yang digunakan untuk menjawab dan mempermudah akses kebutuhan masyarakat.

Adapun kepengurusan dari kelompok yasinan dan arisan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

*Tabel 2*  
*Kepengurusan Kelompok Yasinan dan Arisan*

NAMA	JABATAN
K.H. Waqid Romzi	Penasehat
K. Arwi Rohman	Ketua
K. Subai	Wakil Ketua
Suparjo	Sekretaris
Imam Hambali	Wakil Sekretaris
Sahamu	Bendahara
Abd. Hadi Tamam	Wakil Bendahara

*Sumber : Dokumentasi kelompok arisan dan yasinan<sup>28</sup>*

Pada tahun 2003, kelompok arisan dan yasinan ini mencoba mencari terobosan baru yaitu dengan mengadakan koperasi simpan pinjam yang anggotanya adalah kelompok yasinan dan arisan, didirikannya koperasi ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, kebutuhan pupuk untuk petani jagung, pengadaan jagung ketika kemarau panjang, dan bahkan sampai pada pengajuan bantuan apapun yang berkaitan dengan masyarakat setempat kepada pemerintah, dalam hal ini kelompok arisan dan yasinan ini pernah mengajukan alat penyulingan air dan jembatan (kesong).

---

<sup>28</sup> Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2008 dengan K. Arwi Rahman (ketua Yasinan)

## 1. Sosial ekonomi

Mata pencaharian pokok masyarakat kepulauan Gili Raja Kabupaten Sumenep secara tradisional adalah dibidang pertanian jagung. Penanaman jagung biasanya dilakukan sekali dalam satu tahun setelah itu lahan-lahan masyarakat terlihat kosong, hal ini disebabkan kurang air untuk mengairi sawah mereka dan biasanya musim kemarau yang sangat panjang.

Sedangkan pada mata pencaharian yang melaut (penangkap ikan) biasanya melihat musim dan cuaca pada saat itu sehingga para nelayan banyak menganggur dari melaut.

## 2. Sosial politik

Masyarakat kepulauan Gili Raja merasa di anak tirikan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep, karena setiap ada pembangunan masyarakat selalu tidak di ikut sertakan dan pembangunan yang dilakukan di kepulauan Gili Raja kalau ada anggaran program pemerintah yang tidak berjalan, biasanya yang hanya diikuti sertakan dalam proyek pembangunan masyarakat kepulauan Gili Raja hanya kepala Desa setempat.

## **B. PENYAJIAN DATA**

Sumber utama dalam penelitian ini adalah tiga subyek yaitu, subyek I K.H. Waqid Romzi, subyek II, K. Arwi Rohman, Subyek III Suparjo, dari ketiga subyek tersebut maka diambil data-data sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembangunan masyarakat pesisir dilakukan melalui kelompok yasinan dan arisan

Pembangunan merupakan keniscayaan atau harus dilakukan bagi setiap orang baik itu pembangunan fisik atau nonfisik. Dalam perspektif modernisasi, salah satu generasi yang paling umum yang mengaitkan system politik dengan aspek-aspek lainnya dalam suatu masyarakat adalah bahwa demokrasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan ekonomi

Sebuah bangsa semakin makmur atau sebuah masyarakat, diandaikan semakin besar pula peluang dari bangsa atau masyarakat yang bersangkutan untuk mempertahankan demokrasi.

Secara teori jelaslah bahwa teori pembangunan dan modernisasi menuntut otoritarianisme dalam manajemen social. Kunci keberhasilan modernisasi dan pengembangan adalah mobilisasi masyarakat untuk dipaksa terlibat dalam proses pembangunan dan modernisasi, bahkan masyarakat terasing harus disosialisasikan kedalam proses modernisasi dan pembangunan melalui menyingkirkan hak adat dan tradisi mereka masyarakat terasing harus menyelaraskan standar hidup mereka dengan standar hidup baru tanpa perlu mempertanyakan siapakah yang diuntungkan oleh proses penyesuaian semacam itu, ada dugaan bahwa penyesuaian standart hidup atau pola konsumsi hanyalah memperbesar ketergantungan masyarakat terasing terhadap barang kelontong dari luar,

ini artinya proses reformasi budaya bisa jadi identik dengan fenomena perluasan pasar dan eksploitasi.

Mobilisasi ditingkat desa ditandai dengan dibentuknya LKMD, LMD, dan KUD yang lebih berfungsi mengatur atau memberi *direction* dari pada melayani atau memberi *facilitation*. Organisasi-organisasi seperti ini masih didampingi lagi dengan Babinsa (bintara Pembina desa) yang berfungsi represi ditingkat pedesaan.

Dalam pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan melalui kelompok yasinan dan arisan ini dengan menggunakan eksplorasi permasalahan atau kebutuhan masyarakat yang dilakukan setiap satu minggu sekali, masyarakat menyampaikan semua keluhan kesah yang dialami baik itu dari segi ekonomi, politik maupun budaya, sehingga memudahkan dalam pencarian solusi dan perubahan yang akan dilakukan.

Pembangunan yang berjalan selama ini di kepulauan Gili Raja sangat yang diprakarsai oleh pemerintah, dirasakan oleh masyarakat hanya bersifat fisik yang itupun didasarkan atas kepentingan kelompok bahkan individu yang menyebabkan sifat empati masyarakat terhadap segala bentuk pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Keputusan untuk selalu mengembangkan dan bahkan menjadikan kelompok yasinan dan arisan ini menjadi turun-temurun sangatlah dianggap tepat karena mengingat kiprah kelompok yasinan dan arisan ini telah terbukti mampu menjawab kebutuhan masyarakat bahkan sampai pada masalah politik misalnya : Pilkades, Pilbub, bahkan Pilgub sekalipun,

kelompok ini seakan menjadi ruang dan tempat untuk melangkah dan mengambil keputusan dalam menjalani hidup sehari-hari.

Salah satu upaya yang dilakukan kelompok yasinan dan arisan dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan dalam mempersiapkan masyarakat yang mandiri dan berkembang yaitu melalui koperasi simpan pinjam yang modalnya dari arisan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan dipinjamkan kembali kepada masyarakat dengan tidak ada bunga atau persen sedikitpun, melalui kelompok yasinan dan arisan ini juga masyarakat bisa menabung untuk keperluan yang lain seperti pupuk pada saat musim cocok tanam dan bahkan persiapan pembiayaan kalau ada salah satu anggotanya yang meninggal.

Kelompok yasinan dan arisan ini juga melakukan pembangunan diwilayah infra-struktur desa seperti perbaikan jalan, penerangan desa dan juga perbaikan pantai yang terkenak abrasi laut, hal ini dapat dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan ini karena berkat dukungan dan kepercayaan yang sangat tinggi yang diberikan masyarakat kepada kelompok yasinan dan arisan ini.

Pembangunan yang dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan ini juga bisa dilihat pada beberapa segi, diantaranya :

#### 1. Ekonomi

Pendapatan masyarakat yang sangat minim dengan penghasilan yang hanya didapat dari hasil tangkapan ikan, ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini disebabkan karena hasil

tangkapan ikan juga didasarkan pada cuaca yang terkadang tidak mendukung pada nilai dan juga disebabkan oleh alat tangkap ikan yang hanya mengandalkan jaring atau pancing.

Pertanian masyarakat kepulauan gili raja juga tidak kalah penting untuk dilihat, kita tahu bahwa pertanian di kepulauan gili raja hanya bercocok tanam jagung yang inipun dilakukan satu kali dalam satu tahun, hal ini disebabkan biasanya kemarau yang sangat panjang dan minimnya air untuk mengairi pertanian sehingga kadang pertanian yang didapat tidak mencukupi untuk kebutuhan satu tahun (sampai pada musim selanjutnya).

Dari beberapa realitas inilah melalui kelompok yasinan dan arisan berinisiatif untuk mengadakan koperasi simpan pinjam yang hasilnya dapat dirasakan kapan saja masyarakat butuh dan melalui koperasi ini masyarakat bisa mendapat pupuk jagung dengan mudah.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar dalam pembangunan masyarakat peisir melalui penguatan kelembagaan social ekonomi yang sudah ada, akan tetapi yang terdapat di kepulauan Gili Raja sangat jauh dari harapan tersebut karena disamping tidak adanya lembaga social yang bergerak dibidang ekonomi.

Menurut salah satu tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat setempat yaitu K. H. Waqid Romzi yang sekaligus penasehat kelompok yasinan dan arisan mengatakan bahwa sebetulnya lembaga social yang bergerak dibidang pengembangan ekonomi sebetulnya ada, tepatnya

pada tahun 2007 sebelum kami memprakarsai munculnya koperasi simpan pinjam, akan tetapi lembaga ini tidak sampai satu tahun sudah mati sore dalam artian tidak ada yang mampu mengembangkan lembaga tersebut dikarenakan memang minimnya pengetahuan dan skill yang dimiliki para pengurusnya.

## 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang sangat rendah yang juga turut menjadi penyebab keterbelakangan masyarakat kepulauan gili raja, di kepulauan gili raja ini yang awalnya hanya ada pendidikan swasta dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan pendidikan negeri dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berkat perjuangan, kebersamaan, dan istiqomahnya masyarakat gili raja melalui kelompok yasinan dan arisan pada tahun 2007 didirikanlah sekolah Madrasah Aliyah (MA) walaupun pada saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya.

Adapun data-data tentang lembaga pendidikan yang ada di kepulauan Gili Raja bisa dilihat pada tabel berikut :



*Tabel 3*  
*Sarana dan Prasarana lembaga pendidikan*  
*Dikepulauan Gili Raja*

Jenis Pendidikan	Jumlah
TK/TPA	6
SD/MI	4
SMP	1
MTs	2

*Sumber : Kecamatan Gili Raja<sup>29</sup>*

Minimnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat yang kurang mengakibatkan pada rendahnya tingkat perekonomian masyarakat, dan menghambat pada pertumbuhan ekonomi penduduk yang ada di kepulauan gili raja dan bahkan lebih parahnya lagi masyarakat tidak dipercaya oleh pemerintah untuk ikut serta baik dalam proses perencanaan program ataupun pada pelaksanaan program .

Kita tahu bahwa jika masyarakat desa yang bersangkutan tidak berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan suatu proyek desanya, proyek tersebut pada hakekatnya bukanlah proyek pembangunan desa, diantara beberapa bentuk partisipasi bisa dilihat :

1. Partisipasi dalam atau melakukan kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan social.
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.

---

<sup>29</sup> Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2008 dengan K. Arwi Rahman (ketua Yasinan)

3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan.

Pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan di kepulauan Gili Raja Kabupaten Sumenep sangat efektif sekali, hal ini bisa dilihat pada segi ekonomi, politik, dan pendidikan.

a. Ekonomi

Keuntungan yang didapat dari segi ekonomi melalui kelompok yasina dan arisan ini dikatakan oleh ketua dari kelompok yasinan dan arisan K. Arwi Rohman, pada setiap pelaksanaan yasinan dan arisan yang pelaksanaannya satu minggu satu kali kelompok ini mampu mengumpulkan dana sebesar Rp. 200.000.000.00, ini dihasilkan melalui tabungan tiap anggota sebesar Rp.1.000.00 dengan jumlah kelompok 20 dan tiap kelompok beranggotakan 100 orang, jadi pada setiap minggunya kelompok ini mengumpulkan dana sebesar Rp. 100.000.00 tiap kelompok. Tabungan ini kemudian dikelola melalui koperasi simpan pinjam yang disalurkan kepada masyarakat.

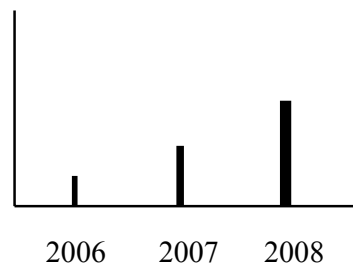
Melalui tabungan kelompok yasinan dan arisan ini yang kemudian dikelola oleh koperasi, masyarakat bisa meminjam setiap saat kalau ada kebutuhan yang mendesak ataupun kebutuhan sehari-hari tanpa ada bunga sepeserpun. Kemudahan lain yang dirasakan masyarakat kepulauan Gili Raja yaitu kalau musim tanam jagung, masyarakat bisa memperoleh pupuk dengan mudah dengan hanya membayar kalau sudah panen maka jagung harus dijual kepada kelompok yasinan dan arisan sebagai ganti dari pinjaman masyarakat dan dengan adanya pinjaman yang seperti ini masyarakat sangat antusias dan giat bekerja, seperti yang terjadi pada musim jagung tahun ini.

Untuk nelayan, kelompok ini juga menyediakan alat-alat tangkap ikan dan nelayan dapat mengambil dan menggunakannya hanya dengan membayar menjual hasil tangkapannya kepada kelompok yasinan dan arisan melalui tim yang telah dibentuk.

Sistem seperti ini ternyata mampu mengembangkan perekonomian masyarakat Gili Raja, karena harga beli yang juga tinggi artinya masih sepadan dengan pembeli-pembeli diluar kepulauan Gili Raja dan juga masyarakat bisa membeli jagungnya dengan harga murah ketika kemarau panjang tiba.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi bisa dilihat pada tabel berikut yang diambil di tingkat kecamatan Gili Raja.

*Tabel 4*  
*Pertumbuhan ekonomi kepulauan gili raja*  
*Per-2006*



*Sumber : Data Kecamatan Gili Raja<sup>30</sup>*

#### b. Politik

Kelompok yasinan dan arisan di kepulauan Gili Raja Kabupaten Sumenep dalam ranah politik juga ikut menentukan siapa yang akan menjadi dukungan mereka, biasanya dalam wilayah ini peran seorang tokoh agama seperti K. H. Waqid Romzi selaku penasehat dan K. Arwi Rohman selaku ketua kelompok yasinan dan arisan sering menjadi penutan dan pengambil keputusan dalam memilih dengan pertimbangan hasil dari musyawarah kelompok yasinan dan arisan.

Cara seperti ini dianggap masyarakat kepulauan Gili Raja akan menghindari permecahan, dan pertengkaran diantara masyarakat sehingga kehidupan tetap berjalan sebagai mana mestinya.

<sup>30</sup> Hasil observasi di kantor Kecamatan Gili Raja pada tanggal 23 November 2008

### c. Pendidikan

Pada wilayah pendidikan, kelompok yasinan dan arisan kepulauan Gili Raja juga ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengentas buta huruf, salah satu prakarsa yang dihasilkan oleh kelompok yasinan dan arisan adalah pendirian lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) yang saat ini masih perbaikan diwilayah struktur.

Kurangnya tenaga pendidik pada Madrasah Aliyah di kepulauan Gili Raja tidak membuat mereka surut dalam meningkatkan mutu pendidikan, untuk mengatasi ini terpaksa mereka mendatangkan guru pendidik dari pulau lain yang ada di wilayah Sumenep yaitu pulau Gili Genting sebagai kecamatan pulau Gili Raja.

Ada beberapa pendapat yang peneliti peroleh dari masyarakat tentang pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan di kepulauan Gili Raja, salah satunya bapak **Misnatun**, dia mengatakan bahwa semenjak dibentuknya koperasi simpan pinjam oleh kelompok yasinan dan arisan keuntungan bagi kami salah satunya pada saat musim jagung, di koperasi ma'unah menyediakan pupuk bagi masyarakat yang hanya diganti dengan separuh penghasilan jagungnya dengan dijual kepada koperasi tersebut, mengenai harga jagung sama dengan harga-harga di pasaran

dan enak nya lagi kalau sudah musim kemarau panjang masyarakat dapat membeli lagi jagungnya dengan harga yang relatif murah.<sup>31</sup>

Disisi lain adanya program uang pinjaman dari kelompok yasinan dan arisan yang dikelola melalui koperasi ma'unah bagi pengrajin bambu dapat meminjam uang sebesar Rp. 3.000.000.00 tiap kelompok, hal ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat, bagi Bapak **Sulaiman**, salah satu kelompok pengrajin bambu dengan uang Rp. 3.000.000.00 dia dapat membuat anyaman tikar dari bambu sebanyak 3 buah tikar dalam satu hari dengan penghasilan 50 bahkan sampai 100 tiap tikar. Sedangkan uang yang dipinjam dapat diangsur selama satu tahun setengah.<sup>32</sup>

### C. ANALISA DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data deskriptif eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada, yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Pembangunan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Yasinan dan Arisan.

Pengalaman berbagai cara pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pada masyarakat kepulauan Gili Raja menimbulkan banyak rintangan dan kemandekan yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab baik individu maupun kelompok yang menyebabkan masyarakat resah dan menimbulkan keterbelakngan pada masyarakat kepulauan gili raja. Proyek pembangunan yang dilaksanakan pemerintah

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara pada tanggal 25 Nopember 2008

<sup>32</sup> Hasil wawancara pada tanggal 25 Nopember 2008

dirasa tidak mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman yang semakin modern, hasil inilah yang menguatkan kelompok yasinan dan arisan ini selalu berinovatif memberikan yang terbaik kepada masyarakat kepulauan gili raja untuk lebih maju dan berkembang.

Proses pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat kepulauan gili raja melalui kelompok yasinan dan arisan yang dijadikan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat lebih-lebih menjawab tantangan zaman yang serba modern ini, kalau dilihat dari perjalanannya sangat bertumpu pada sosok figur tokoh agama setempat dan kebersatuan masyarakat untuk selalu mengembangkan kepulauan gili raja yang penuh dengan nilai-nilai agama.

Pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan melalui kelompok yasinan dan arisan diarahkan kepada perbaikan kondisi hidup masyarakat, dalam artian memberi tekanan pada pembangunan masyarakat adalah sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik yang salah satunya oleh kelompok yasinan dan arisan ini diwujudkan melalui koperasi simpan pinjam. Hal ini tidak jauh berbeda dengan implikasi dari sebuah pembangunan meliputi :

1. Pembangunan membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (capacity)
2. Pembangunan dengan mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan (equity)
3. Pembangunan yang menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.

Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih, dan kekuasaan untuk memutuskan (empowerment)

4. Pembangunan yang membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (sustainability)
5. Pembangunan yang mengurangi ketergantungan dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati (interdependency)

Kemiskinan, kemelaratan, keterbelakangan, dan kebobrokan dari sebuah kebijakan itu sendiri yang menurunkan kualitas dan melemahkan semangat serta kemampuan masyarakat di kepulauan Gili Raja, itu sebabnya kelompok yasinan dan arisan ini berkembang pesat dengan mengutamakan partisipasi masyarakat penuh dengan melihat kenyataan dan mendengarkan keluhan kesah masyarakat gili raja dan mendorong proses pembangunan desa yang efektif.

Kita tahu bahwa penggerakan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu sendiri dalam artian sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Dalam hal ini, partisipasi yang dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan ini adalah partisipasi yang sifatnya vertikal dan horisontal masyarakat, dalam artian partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain



dalam hubungan mana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, diman setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Dalam usaha menempatkan pembangunan kawasan pesisir berbasis masyarakat dan potensi sumber daya alam setempat, maka kebijakan pembangunan kelembagaan memainkan peranan kunci sebagai simpul dari kebijakan pembangunan ekonomi dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Kita tahu bahwa, kelembagaan sosial sebagai instrumen perubahan bagi masyarakat dan pembangunan kawasan akan memainkan peranan yang sangat signifikan jika seluruh komponen masyarakat khususnya para pengelola kelembagaan sosial tersebut senantiasa menyamakan kehesivitas sosial, tanggung jawab kolektif, transparansi, solidaritas sosial, dan altruisme. Sosialisasi nilai-nilai sosial budaya tersebut untuk mengembangkan dan memperkuat rasa saling percaya (*trust*) dan sekewajiban dalam membangun masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur esensial yang harus dikembangkan sebagai fondasi konstruksi masyarakat madani (*civil society*) di kawasan pesisir.

#### **D. PEMBAHASAN**

Dalam mengetahui pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

Tujuan pembangunan masyarakat sebagai ide atau cita-cita dipandang identik dengan tujuan pembangunan nasional yang dirumuskan dalam acuan seperti masyarakat adil-makmur-spiritual-material-berdasarkan Pancasila dan UUD 45, peningkatan taraf hidup rakyat, manusia Indonesia seutuhnya dan sebagainya. Secara populer dikatakan, pembangunan bertujuan membebaskan masyarakat dari kemiskinan atau kebodohan, berbagai upayaupun dilancarkan, proyek-proyek dibangun, pembangunan diratakan melalui bermacam-macam proyek yang disebut proyek impress sampai ke pelosok yang terpencil sekalipun.

Pembangunan masyarakat pesisir sangat penting bagi ekosistem global kita. Pendekatan perencanaan pembangunan wilayah pesisir di kepulauan Gili Raja yang di rencanakan oleh pemerintah yang sifatnya sektoral telah terbukti tidak dapat memecahkan masalah pemanfaatan dan pengelolaan di kepulauan Gili Raja. Begitu pula pembangunan dan perencanaan tata ruang dengan pendekatan sektoral tidak dapat mencapai pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan, karena itulah pengelolaan sumber daya kepulauan Gili Raja melalui kelompok religius mencerminkan alternatif pendekatan, disisi lain kewenangan yang diberikan untuk kabupaten dan kota dalam mengatur dan

mengurus sendiri potensi kelautannya, sudah menjadi modal dasar bagi peningkatan kemampuan daerah dalam ber-otonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan masyarakat juga merupakan salah satu cara alternatif untuk meluruskan proyek pembangunan yang selama ini tidak manusiawi.

Pembangunan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh kelompok arisan dan yasinan masyarakat kepulauan Gili Raja dengan semangat perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat itu ke dalam kehidupan bangsa, dan memampukan mereka untuk memberi sumbangan sepenuhnya bagi kemajuan nasional menuju suatu proses dimana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka, merencanakan usaha pemenuhannya, dan melaksanakan rencana itu sebaik-baiknya karena pembangunan masyarakat ditujukan kepada upaya untuk mengurangi kemiskinan, kemelaratan, dan kebobrokan lingkungan hidup masyarakat.

Dalam konteks pembangunan masyarakat di kawasan pesisir terdapat tiga komponen kebijakan strategis yang terintegrasi, yaitu :

1. Kebijakan pembangunan ekonomi.
2. Kebijakan sumber daya alam dan lingkungan.
3. Kebijakan kelembagaan.

Kebijakan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan potensi dan produktivitas ekonomi sektor pesisir, kelautan, dan perikanan. Kebijakan ini mencakup peningkatan investasi, nilai tukar harga, ketenaga kerjaan, dan peningkatan ekspor.

Kebijakan sumber daya alam dan lingkungan bertujuan membangun ekosistem pesisir dan lautan secara optimal, sehingga memberikan kemaslahatan sosial secara lestari. Kebijakan ini mencakup isu-siu penataan ruang (wilayah), peningkatan produktivitas kompilasi sumber daya, dan pengendalian kerusakan.

Sedangkan kebijakan pembangunan kelembagaan bertujuan membangun mekanisme pengaturan alokasi sumber daya, mengorganisasikan kepentingan masyarakat dan pemerintah, serta memberi kepastian hukum beserta implimentasi penegakannya.

Sepanjang kita menempatkan pembangunan masyarakat pesisir berbasis masyarakat dan potensi sumber daya alam setempat, kebijakan pembangunan kelembagaan memainkan peranan kunci sebagai simpul dari kebijakan pembangunan ekonomi dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Sinergitas ketika kebijakan strategis pembangunan tersebut tidak hanya berpotensi mencapai tujuan-tujuan pembangunan sesuai dengan alur perencanaan program yang telah ditetapkan, tetapi juga akan mampu menjamin kelangsungan proses pembangunan dan eksistensi masyarakat peisir.

Hakekat pembangunan sudah harus digeser kearah upaya-upaya terencana untuk menyiapkan tatanan-tatanan sosial, politik, dan ekonomi yang baru menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang sangat cepat dari pada hanya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Terbukti bahwa kegagalan proyek pembangunan di kepulauan Gili Raja yang direncanakan oleh pemerintah setempat selalu menemukan kegagalan dalam proses pelaksanaannya yang mengakibatkan lambatnya pembangunan di kepulauan Gili Raja Kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan tidak lain karena masyarakat setempat tidak diikut sertakan baik dalam proses perencanaannya maupun dalam proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Masyarakat Kepulauan Gili Raja dalam hal ini hanya dijadikan alat untuk legetimed sebuah proyek pembangunan, sehingga masyarakat tetap terbelakang bahkan kemiskinan semakin meningkat.

Berbeda dengan halnya pembangunan masyarakat kepulauan Gili Raja yang dilakukan oleh kelompok yasinan dan arisan yang pada setiap minggunya selalu ada ruang dan waktu untuk mendengarkan keluh kesah masyarakat serta usulan yang akan dijalankan dalam membangun masyarakat.

Partisipasi kelompok yasinan dan arisan dalam pengembangan masyarakat kepulauan Gili Raja Kabupaten Sumenep untuk memfasilitasi atau sebagai instrumen dalam pengorganisasian masyarakat adalah dengan membentuk koperasi simpan pinjam yang juga merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan masyarakat atau komunitas.